

Original article

Readiness Of Students Who Use Learning Contracts On Ante Natal Care Practice In Third Trimester

Nurul Komariah¹, Lily Novianti²

¹Department of Midwifery, *Politeknik kesehatan Palembang*, Palembang, Indonesia

Corresponding author:

Name: Nurul Komariah

Address : Palembang

Indonesia

E-mail :

nurulkomariah2007@gmail.com

Abstract

Midwives as one of the oldest professions in the world have a very important and strategic role in reducing Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). Midwives must have clinical competence (midwifery skills), one of which is pregnancy examination. Clinical competence is obtained from clinical learning. Good clinical learning is one that is planned, one of which is using a learning contract. The purpose of the study was to determine the readiness of students who use learning contracts to carry out pregnancy tests in the third trimester. The research design is descriptive. The research sample is all fourth semester students of the Midwifery Study Program who have practiced in the Practical Field in 2019. The number of samples is 80 people. The sampling method is total sampling. The instrument used is an open ended question. Data analysis is univariate. Frequency distribution. The results are 87% optimal physical readiness, maximum 7.2%, 1.4% less. Emotional readiness 65.2% optimal, 10.1% maximum. Knowledge readiness 87% optimal, 11.6% maximum. In conclusion, more than half of practicing contract users learn that they have optimal readiness. The best readiness is the readiness of knowledge.

Key word: Antenatal Care, Learning Contracts, Readiness, Third trimester

1. INTRODUCTION

Profesi bidan menjadi salah satu profesi kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan di masyarakat. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Jumlah AKI 305/100.00 Kelahiran Hidup (KH) sedangkan AKB 24/100 KH. serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat. melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Pelayanan Yang diberikan bidan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak serta Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) [1].

Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi Bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan [1].

Kompetensi dapat dicapai melalui proses pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan klinik. Pembelajaran klinik adalah pembelajaran untuk mendidik peserta didik pada tatanan klinik hal ini memungkinkan bagi institusi pendidikan untuk memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran. Kerangka Konsep Pembelajaran yaitu rancangan atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran [2].

Pembelajaran klinik merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan secara langsung apa yang sudah didapatnya di dalam kelas. Dengan pembelajaran klinik dapat melatih keterampilan mahasiswa dalam melakukan suatu asuhan/tindakan. Bidan yang baru lulus, ketika terjun ke masyarakat sudah memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan dalam menjalankan peran dan fungsi bidan sebagaimana mestinya serta dapat bersaing dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan[2].

Pembelajaran klinik yang kurang terencana dengan baik mengakibatkan banyak mahasiswa yang tidak siap ketika terjun ke lahan praktek. Terdapat pengaruh kesiapan siswa terhadap prestasi belajar [3]. Banyak kasus ditemukan mahasiswa ketika sedang praktek di lahan mengalami kebingungan. Mereka bingung apa yang akan mereka lakukan, strategi apa yang harus mereka lakukan, tujuan apa yang ingin mereka capai. Pembelajaran klinik yang baik harus diawali dengan persiapan yang baik. Persiapan yang baik salah-satunya yaitu persiapan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada waktu praktek klinik yang disebut kontrak belajar.

Penggunaan kontrak belajar telah banyak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Pemberian kontrak belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Fisika [4]. Kontrak belajar sebagai bagian dari pendidikan karakter dilaksanakan di awal semester, karena kesepakatan dalam kontrak belajar akan dilaksanakan dalam 1 semester. Dengan menggunakan kontrak belajar maka akan muncul rasa tanggung jawab dalam diri siswa karena kesepakatan tersebut mereka sendiri yang memutuskan. Selain bertanggung jawab karakter yang bisa dimunculkan dari pelaksanaan kontrak belajar adalah disiplin dan jujur [5].

Terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran active learning dengan kontrak belajar terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis [6]. strategi *Learning Contract* dapat dilaksanakan sebagai strategi pembelajaran pada materi pokok listrik Statis di kelas IX A SMP Negeri Sistem gerak [7].

Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan telah menggunakan kontrak belajar dalam pembelajaran praktik kliniknya. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pengguna kontrak belajar dalam melakukan praktik pemeriksaan kehamilan trimester III.

2. METHOD

Desain penelitian ini yaitu deskriptif. Peneliti menggambarkan/mendeskripsikan kesiapan mahasiswa pengguna kontrak belajar. Variabel penelitian ini yaitu kesiapan dengan sub variabel Kesiapan Fisik, kesiapan emosional dan kesiapan pengetahuan. Kesiapan Fisik dengan indikator Status kesehatan (Istirahat, olahraga, sarapan pagi, Gangguan Fungsi Alat Indera) dan Pengaruh Lingkungan (Fasilitas yaitu pada peralatan pemeriksaan kehamilan). Pada

Kesiapan Emosional indikatornya yaitu motivasi, kecemasan dan Prilaku mahasiswa terhadap klien. Kesiapan pengetahuan dengan indikator kemampuan kognitif. Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Palembang tahun 2019. Populasi penelitian yaitu Seluruh mahasiswa Prodi DIII Kebidanan semester IV. Sampel penelitian yaitu Seluruh mahasiswa semester IV Prodi DIII Kebidanan yang telah melakukan Praktik di Lahan Praktik tahun 2019. Jumlah sampel 80 orang. Metode sampling yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu *open ended question* (pertanyaan pilihan yang dilengkapi dengan pendapat tentang data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif menggunakan skala Likert, Kuesioner ini merupakan kuesioner yang valid dan reliabel. Dengan nilai r untuk setiap butir item $\geq 0,3$ dan korelasi untuk keseluruhan butir item $\geq 0,5$. Analisis data yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

3. RESULT

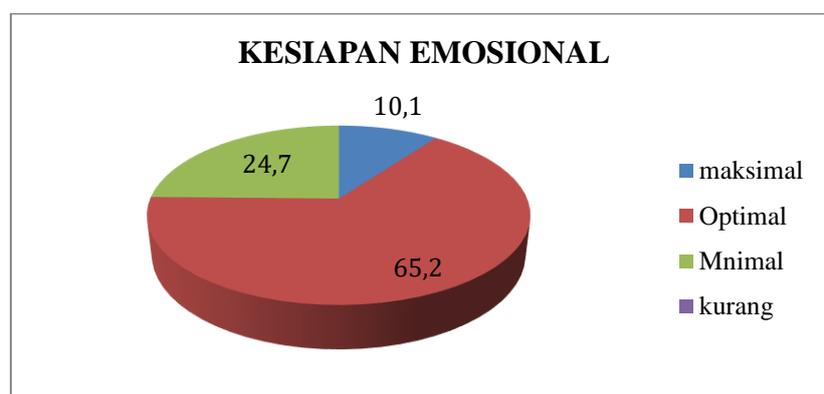
Pada penelitian ini terdapat 11 orang tidak mengisi secara lengkap kuesioner sehingga mengalami *missing data* untuk memantau kembali peneliti kesulitan karena responden tidak mengisi nama. Pada penelitian kesiapan belajar yang dinilai yaitu kesiapan fisik, emosional dan pengetahuan. Adapun kesiapan pengetahuan dapat dilihat pada pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kesiapan Fisik

No.	Kesiapan	n	%
1.	Maksimal	5	7,2
2.	Optimal	60	87
3.	Minimal	3	4,4
4.	Kurang	1	1,4
Jumlah		69	100

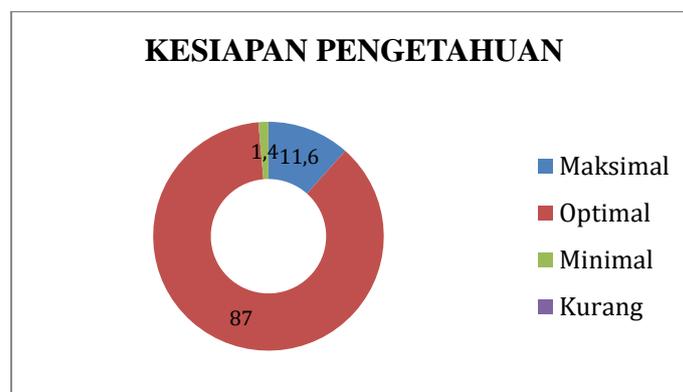
Sumber:olahan data

Berdasarkan tabel di atas maka, diketahui bahwa kesiapan fisik mahasiswa yaitu optimal 60 (87%). Sedangkan kesiapan emosional dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:



Gambar 1.
Kesiapan Emosional

Berdasarkan Gambar 1 di atas maka 65,2% mahasiswa memiliki kesiapan optimal. Sedangkan kesiapan pengetahuan dapat dilihat pada



Gambar 2.
Kesiapan Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 2 di atas maka, kesiapan pengetahuan mahasiswa yaitu Optimal sebesar 87%.

4. DISCUSSION

Pada kesiapan fisik dilihat dari indikator status kesehatan dan pengaruh lingkungan. Kajian status kesehatan meliputi yaitu istirahat, olahraga, sarapan pagi dan gangguan fungsi indera. Pada istirahat praktikan ada kecenderungan bahwa praktikan setuju dengan pertanyaan bahwa istirahat yang cukup itu ± 8 jam tetapi ada juga yang kurang setuju bahwa yang penting bukan kuantitasnya tetapi kualitasnya. Pola istirahat seseorang berbeda-beda ada yang sudah terbiasa tidur cukup 5-6 jam tetapi pada umumnya istirahat yang cukup itu ± 8 jam. Jumlah kualitas tidur pada perempuan disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron yang menurun pada saat menstruasi. Hormon estrogen berhubungan dengan meningkatkan jumlah total jam tidur dan dapat menurunkan latensi tidur dan turunnya kadar hormon progesteron pada masa pre-menstruasi. Hormon estrogen berhubungan dengan meningkatkan jumlah total jam tidur dan dapat menurunkan latensi tidur dan turunnya kadar hormon progesteron pada masa pre-menstruasi [8].

Rasa kantuk juga dinilai pada penelitian ini. Ada kecenderungan bahwa rasa kantuk memang mengganggu pemeriksaan. Sebagian besar tidak pernah mengantuk pada saat pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena pemeriksaan kehamilan adalah suatu hal yang baru sehingga mereka bersemangat dalam melakukannya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai target pemeriksaan kehamilan. Pencapaian jumlah pasien ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Kualitas tidur yang buruk dapat menimbulkan rasa kantuk yang selanjutnya dapat menurunkan energi sehingga menyebabkan tingkat waspada yang kurang, gangguan konsentrasi dan ketidakmampuan berpikir dengan jelas, serta aktivitas sehari-hari yang tidak optimal. Konsentrasi yang menurun dalam periode jangka panjang dapat berdampak pada tidak tercapainya target akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan waktu tidur yang tidak cukup dapat mengalami penurunan prestasi akademik karena timbulnya kantuk dan terpecahnya konsentrasi pada saat pembelajaran di siang hari [9].

Pada aspek olahraga, praktikan mengetahui olahraga dapat memperkuat fisik tetapi ada beberapa orang yang tidak pernah berolahraga. Hal ini disebabkan karena praktikan kesulitan mengatur waktu antara belajar, praktik, mengerjakan tugas dan berolahraga. Praktikan tidak memiliki kebiasaan berolahraga sejak kecil dan tidak hobi berolahraga. Menurut Prativi (2013), Aktivitas olahraga berpengaruh terhadap tingkat kebugaran seseorang. Pentingnya kebugaran

tubuh seseorang harus mendapatkan perhatian yang lebih. Khususnya dalam peningkatan kualitas kemampuan kondisi fisik seperti daya tahan kardiovaskuler, kekuatan dan daya tahan otot, kelentukan tubuh [10].

Pada kesiapan fisik juga dinilai sarapan pagi. Beberapa praktikan mengatakan bahwa sarapan pagi penting bukan hanya bagi fisik tetapi juga mental. Ada yang jarang sarapan pagi tapi fisik cukup kuat. Maknanya yaitu ada kecenderungan praktikan yang menganggap bahwa sarapan itu penting tetapi karena waktu yang sempit sehingga mereka tidak sempat sarapan. Sarapan penting tidak hanya fisik tetapi juga mental.

Sarapan merupakan makanan yang pertama kali masuk ke dalam tubuh kita setelah sepanjang malam tidur. Sarapan merupakan sumber energi bagi kita dalam melakukan aktivitas. Terdapat hubungan antara sarapan pagi dengan konsentrasi pada remaja. Orang yang memiliki kebiasaan sarapan pagi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak sarapan pagi. Makan pagi (sarapan) dapat memengaruhi tingkat konsentrasi seseorang terutama pada remaja sebagai sumber daya manusia bagi pembangunan di masa datang. Makan pagi (sarapan) menyediakan energi yang digunakan untuk jam pertama melakukan aktivitas terutama pada proses belajar. Selain itu, makan pagi (sarapan) juga berfungsi untuk meningkatkan kadar glukosa darah dalam tubuh. Tanpa sarapan seseorang akan mengalami hipoglikemia atau kadar glukosa di bawah normal yang nantinya akan mengakibatkan tubuh gemetar, pusing dan sulit berkonsentrasi. Itu semua karena kekurangan glukosa yang merupakan sumber energi bagi otak [11].

Gangguan alat indera sangat berperan penting dalam pemeriksaan kehamilan. Pada pemeriksaan kehamilan trimester III, alat indera sangat berperan penting untuk inspeksi, palpasi, auskultasi. Jika mengalami gangguan maka, akan memengaruhi dan kesulitan dalam melakukan palpasi, auskultasi dan inspeksi. Terdapat 8,7% merasa ada masalah dengan pendengarannya. Menurut peneliti, sebenarnya mereka tidak mengalami masalah pendengaran. Oleh karena, mereka sebelum menjadi mahasiswa dilakukan tes kesehatan dan yang dinyatakan lulus berarti tidak mengalami suatu penyakit yang bisa mengganggu jika kelak menjalankan tugas sebagai seorang bidan. Indera pendengaran sangat berperan pada pemeriksaan kehamilan Trimester III yaitu pada saat melakukan auskultasi yaitu mendengarkan Denyut Jantung Janin (DJJ) sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi janin tersebut, apakah gawat janin, normal atau janin meninggal.

Seiring dengan berjalannya waktu, fungsi indera pendengaran seseorang mengalami gangguan tetapi hal ini bisa diatasi dengan menggunakan Doppler/doptone. Kesulitan mendengarkan DJJ biasa dialami pemula atau yang kurang memiliki pengalaman melakukan auskultasi. Oleh karena itu, kesulitan membedakan antara DJJ dengan bising usus/bunyi, aorta/bising tali pusat/bising Rahim/gerakan anak yang bersifat pukulan dari dalam Rahim. Hal yang penting untuk membedakannya yaitu: bising tali pusat: sifatnya meniup karena tali pusat tertekan dengan mengubah posisi ibu, bising ini hilang. Gerakan anak yang bersifat pukulan dari dalam Rahim. Bising Rahim bersifat bising dan frekuensinya sama dengan denyut nadi ibu disebabkan arteria uterine. Bunyi aorta, frekuensinya sama dengan denyut nadi ibu, untuk membedakannya dengan bunyi jantung anak maka nadi harus dipegang. Bising usus: sifatnya tak teratur, disebabkan udara dan cairan yang ada dalam usus ibu [12].

Pada indera penglihatan Terdapat 27,54% merasa bermasalah dengan indera penglihatannya. Gangguan penglihatan ini tidak menjadi masalah karena dapat diatasi dengan menggunakan kacamata. Indera Penglihatan sangat penting pada pemeriksaan kehamilan trimester III khususnya yaitu pada inspeksi. Pada inspeksi semuanya diperiksa dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, apakah ditemukan kelainan pada pasien yang diperiksa, misalnya

pada pemeriksaan abdomen apakah ada bekas luka operasi atau tidak, pada tangan dan kaki dapat memeriksa apakah ada oedema, pucat pada kuku kaki. Hasil inspeksi, dapat membantu mengumpulkan data objektif dan memengaruhi dalam penegakan diagnosa.

Pada pemeriksaan kehamilan memang tidak ada kegiatan yang menekankan pada indera penciuman tetapi walaupun perannya tidak terlalu besar tetapi indera penciuman tetap penting. Pada indera penciuman maka, dapat ditangkap bau-bauan yang berada di sekitar subjek contohnya pasien jika tercium bau yang kurang sedap maka, praktikan dapat mengaitkannya dengan bagaimana hygiene ibu tersebut, dibantu dengan hasil anamnesa bagaimana pola higienitasnya. Selain itu juga, bisa menentukan bau dari pengeluaran cairan vagina apakah terdapat infeksi atau tidak. Dengan indera penciuman dapat dikaitkan dengan halitosis. Halitosis yaitu bau mulut yang diakibatkan oleh gigi yang berlubang, atau berkaitan dengan gangguan pencernaan, maag kronis, gangguan saluran pernafasan, hepatitis atau diabetes [13]. Bau urine apakah tercium bau keton, bisa dikaitkan dengan kejadian hyperemesis gravidarum.

Demikian juga dengan indera perabaan. Indera perabaan berperan penting pada saat melakukan palpasi. Baik palpasi pada abdomen atau pada bagian tubuh yang lain. Sekitar 1,49 persen merasa bermasalah dengan indera perabaannya. Hal ini bisa juga diakibatkan karena praktikan merasa pada saat melakukan palpasi sering merasa kesulitan. Wajar saja, jika hal ini terjadi karena agar kulit peka/sensitif dalam melakukan pemeriksaan palpasi harus sering dilatih. Jika kurang pengalaman melakukan palpasi biasanya masih kesulitan untuk melakukannya. Sering ragu menentukan dimana letak kepala, bokong, punggung atau bagian kecil janin.

Klinik sebagai sumber dan lingkungan belajar perlu dipersiapkan sesuai tuntutan belajar praktikan mencakup alat dan media belajar, metoda belajar dan instruktur klinik yang handal. Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada alat saja. Alatnya yaitu tensimeter+ stetoskop dan monoskop. Masih ada yang belum memiliki stetoskop sekitar 2,9%. Strategi untuk mensiasatinya yaitu anggota kelompok pada saat dinas membawa tensimeter dan stetoskop serta monoskop. Mahasiswa meminjam punya teman yang sedang tidak dinas. Dengan memiliki alat sendiri mempermudah praktikan. Strategi lain yaitu meminjam peralatan tersebut di laboratorium sekolah pada saat akan praktek.

Pada kesiapan emosional dapat dilihat dari indikator motivasi, kecemasan dan perilaku. Adapun berdasarkan pendapat praktikan yaitu untuk melakukan keterampilan baru, saya perlu pembimbing untuk mengevaluasi setiap tindakan dan mengingatkan, membetulkan tindakan yang salah. Makna implisitnya yaitu ada kecenderungan mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi karena mereka kelas reguler yang belum memiliki pengalaman. Praktik pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru dan menarik sehingga mereka tertantang untuk mendapatkannya. Motivasi berpengaruh pada kesiapan emosional seseorang.

Motivasi kerja dapat pula sebagai pendorong atau pembangkit semangat bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik, sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Jika siswa terdorong untuk melakukan pekerjaan atau praktik kerja dengan penuh semangat maka ia akan melakukannya dengan lebih baik sehingga memberikan hasil kerja yang baik, yang artinya kemampuan kerjanya akan meningkat pula [14].

Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya membantu siswa dalam membentuk perilaku belajar. Perilaku belajar yang didukung dengan hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar menjadi penyemangat bagi siswa dalam meningkatkan terus hasil belajarnya [15].

Kecemasan memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Ada korelasi dan didapat hasil uji statistik korelasi berupa hubungan yang erat antara kecemasan dengan prestasi belajar, maka prestasi belajar yang dicapai semakin kecil atau sebaliknya [16]. Ada kecenderungan praktikan tidak merasakan kecemasan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Ada beberapa yang gugup dan cemas pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini bisa diakibatkan karena situasi dan kondisi pada saat praktik, misalnya lagi ujian praktik atau sedang diawasi oleh pembimbing baik dari pendidikan maupun lahan praktik. Bisa juga diakibatkan dari dalam diri praktikan karena merasa lingsung dan merasa tidak siap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Praktikan tidak menguasai teori tentang pemeriksaan kehamilan sehingga tidak percaya diri pada waktu praktik.

Rasa cemas akan muncul bila seseorang berhadapan dengan situasi dan kondisi yang baru. Rasa cemas akan timbul jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri akan keterampilannya. Kecemasan merupakan manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai suatu reaksi terhadap ancaman, tekanan, kekhawatiran yang mempengaruhi fisik dan psikis. Kecemasan pada tingkat yang rendah dapat mendorong siswa belajar [17].

Perilaku dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dari lahan praktek. Peran pembimbing pendidikan dan lahan praktek juga berperan karena ada mahasiswa jika diawasi maka, dia tidak percaya diri dan menjadi gugup. Peran pembimbing sebagai orang yang membimbing sangat berpengaruh bagi perilaku praktikan. Pembimbing klinik erat kaitannya dengan kepuasan mahasiswa [18]. Pada kondisi pasien banyak, mahasiswa sangat senang karena target tercapai tetapi asuhan yang diberikan tidak komprehensif serta mengeluh kecapekan. Praktikan sering mengalami kebingungan karena apa yang di dapat di kelas berbeda dengan di lahan sehingga bisa menghilangkan rasa percaya diri praktikan.

Pada kesiapan pengetahuan, peneliti hanya mengambil indikator kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif melandasi seseorang dalam mengambil sikap dan melakukan suatu tindakan. Pada kemampuan kognitif peneliti membahas anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kebidanan serta pendidikan kesehatan. Pada anamnesa ada kecenderungan praktikan menguasai pengetahuan tentang data apa saja yang harus dikumpulkan dan digali pada anamnesa.

Riwayat perdarahan pada saat persalinan dan pasca persalinan perlu ditanyakan karena untuk mengetahui bagaimana riwayat persalinan yang lalu. Apakah ada Plasenta previa, Solusio plasenta, Retensio Plasenta. Dengan mengetahui hal tersebut bidan dapat mengantisipasi pada persalinan saat ini. Bidan bersama ibu bisa merencanakan pada pembuatan rencana persalinan tempat yang dipilih untuk merujuk. Praktikan sudah pada domain kognitif analisis dimana dapat menganalisa data apa saja yang dibutuhkan dan kenapa data ini perlu digali.

Pada item pemeriksaan fisik, praktikan sudah mengetahui alasan dan fungsi kenapa pemeriksaan fisik dilakukan. Pemeriksaan pada leher dilakukan untuk mengetahui adanya pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar lymphhe. Pada bagian kepala dan leher memeriksa apakah terjadi oedema pada wajah, memeriksa apakah conjungtiva pucat, sclera berwarna kuning, memeriksa gigi, hidung, dan meraba leher untuk mengetahui kelenjar lymphhe membesar, pembuluh linfe dan pelebaran vena yugularis. (Sulistiwati)

Pada pemeriksaan payudara, praktikan mengetahui bagaimana tata cara dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta alasan dan fungsi melakukan pemeriksaan. Begitupun juga palpasi abdomen serta pengukuran TFU. Pemeriksaan reflek Patella hampir seluruh mahasiswa mengetahui apa fungsi dan alasan melakukan reflek patella dan apa maknanya jika terjadi gerakan hipo dan hiper. Dengan melakukan perkusi maka didapatkan hasil hipo, hiper atau

normal sebagai landasan bagi bidan dalam menentukan perencanaan asuhan yang akan diberikan [19].

Pada pendidikan kesehatan praktikan hampir semua responden sudah mengetahui pendidikan kesehatan dan persiapan persalinan. Data tentang konseling KB bervariasi masing-masing memiliki pendapat yang berbeda ada yang setuju dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan, ada yang fleksibel kapan saja, ada yang berpendapat bahwa efektif pada saat pasca salin. Konseling KB sebaiknya dilakukan di awal, diberikan informasi sedini mungkin. Pasien harus dikondisikan sejak awal. Jadi, ketika tiba saatnya pasien tidak kesulitan mengambil keputusan. Pemberian konseling KB pada periode kehamilan begitu efektif karena dapat membantu seorang ibu untuk segera memutuskan metode kontrasepsi yang akan digunakan setelah melahirkan [20].

Persiapan persalinan harus sudah dimulai sejak ibu mengetahui dirinya hamil. Pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, bidan mulai memberikan konseling tentang persiapan persalinan, bagaimana *birth plannya* pasien. Begitu halnya persiapan kegawatdaruratan dan pendonor darah harus sudah diberitahukan kepada ibu. Kehamilan dan persalinan memang suatu hal yang normal tapi harus selalu waspada jika terjadi hal-hal yang tidak normal. Pasien harus disosialisasikan sejak awal agar tidak terjadi suatu hal sudah ada persiapan keuangan, kendaraan, donor darah [21].

Pada kesiapan pengetahuan sebagian besar optimal. Oleh karena pada aspek pengetahuan materi tentang *Ante Natal Care* sudah didapatkan pada mata kuliah Askeb I yaitu Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Normal. Selain itu, pengguna kontrak belajar sudah dapat menentukan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada praktik pemeriksaan kehamilan maka, salah-satu strategi yang dapat dilakukan yaitu mempelajari kembali materi tentang pemeriksaan kehamilan sebelum praktik.

Pengetahuan yang baik maka, praktikan dapat berfikir kritis dan terampil. Praktikan dapat mengetahui alasan mengapa suatu tindakan dilakukan dan dapat menentukan suatu kehamilan normal atau patologis. Dengan menggunakan kontrak belajar maka, praktikan memiliki kesiapan yang paling baik yaitu kesiapan pengetahuan. Kesiapan pengetahuan, lebih berasal dari praktikan sendiri. Praktikan bisa menghandlenya yaitu dengan cara/strategi belajar sebelum praktik. Pada kesiapan fisik terdapat praktikan yang memiliki kesiapan kurang. Oleh karena, banyak faktor yang di luar kendali praktikan. Salah-satunya yaitu status kesehatan, sehat dan sakit. Praktikan hanya bisa mengupayakan langkah-langkah agar membuat badan tetap sehat. Pada kesiapan emosional juga bervariasi dari maksimal hingga minimal. Ada yang memiliki emosi yang tenang dan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang baru. Ada yang stress dalam menghadapi situasi yang baru.

Kontrak belajar mengacu pada teori humanistik yang mengakui bahwa manusia sebagai suatu makhluk yang otonomi yang selalu mengarahkan segala upayanya untuk menentukan nasibnya sendiri dan aktualisasi diri. Inti dari teori ini bahwa pengetahuan bukan produk tetapi proses.

Pada penggunaan kontrak belajar mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, kompetensi apa yang ingin dicapai. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang baik. Kemampuan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan tata nilai. Sesudah itu, praktikan dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai pada saat praktik. Pengidentifikasi strategi dan sumber belajar apa yang ingin dicapai. Pada saat akan melakukan praktik pemeriksaan kehamilan mahasiswa akan melakukan strategi belajar sebelumnya serta mencari sumber belajar/buku-buku tentang ANC.

Kontrak belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Pendidikan orang dewasa mempunyai pendekatan, ruang lingkup, tujuan maupun strategi yang berbeda dengan pendidikan untuk anak-anak. Pendidikan orang dewasa menitikberatkan pada belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat untuk mempelajari keterampilan yang dapat digunakan dalam mengarahkan diri-sendiri. Di dalam menjalankan proses pendidikannya, orang dewasa lebih menyukai belajar dalam kondisi bebas, tidak menyukai hafalan, lebih mengutamakan pemecahan masalah, dan hal-hal yang praktis [22].

Berdasarkan uraian di atas jelas sekali bahwa kontrak belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa serta dalam pembelajaran klinik. Dengan kontrak belajar praktikan mengetahui apa kebutuhannya, apa tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan dilakukan. Kontrak belajar dapat membantu praktikan mempersiapkan dirinya terutama kesiapan pengetahuan.

5. CONCLUSION

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: Pada kesiapan fisik bervariasi dari maksimal sampai kurang. Praktikan hampir seluruhnya memiliki kesiapan optimal. Praktikan kesulitan mengatur waktu untuk istirahat, sarapan pagi dan berolahraga. Kesiapan emosional pada pengguna kontrak belajar dalam melakukan pemeriksaan kehamilan juga bervariasi dari maksimal hingga minimal. Sebagian besar kesiapannya optimal. Pembimbing memiliki peran penting pada pembelajaran klinik. Situasi dan kondisi mempengaruhi perilaku praktikan. Kesiapan pengetahuan yaitu hampir seluruhnya optimal. Dari hasil penelitian diketahui pengguna kontrak belajar paling banyak memiliki kesiapan pengetahuan. Praktikan pengguna kontrak belajar akan mempersiapkan diri terlebih dahulu yaitu dengan belajar dan membaca kembali materi yang sudah didapat dan membaca buku-buku tentang asuhan kehamilan. Saran yang dapat diberikan agar mahasiswa dapat menyiapkan diri baik fisik, emosional dan pengetahuan. Pada institusi agar tetap menggunakan kontrak belajar dalam praktik klinik sehingga mahasiswa dapat menyiapkan diri dengan melakukan berbagai strategi.

REFERENCES

- [1]. Kemenkes RI 2020 HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan. (Jakarta: Kemenkes RI)
- [2]. Nur MN 2014 *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4 (Jakarta: Salemba Medika)
- [3]. Darso 2011 *Invotec* **72** 145-160
- [4]. Ramlah 2017 *EDUCHILD* **61** 55-60
- [5]. Maqbulin A 2018 *Jurnal Diklat Keagamaan* **122** 141-148
- [6]. Suhara AM, Fauziya DS 2017 *Literasi* **71** 71-85
- [7]. Muizudin 2021 *Jurnal Educatio* **72** 332-341
- [8]. Driver H 2012 *Insomnia Rounds* **16** 150-001- 150-006
- [9]. El Desouky EM, Lawend JA, M.Awed HA 2015 *International Journal Of Nursing Didactics* **59** 6-13.
- [10] Prativi GO, Soegiyanto, Sutardji 2013 *JSFF* **23** 32-36
- [11] Larega TSP 2015 *J.Majority* **42** 115-121
- [12] FK Universitas Padjadjaran 2014 *Obstetri Fisiologi* (Bandung: FK Unpad)
- [13] Ratmini NK 2017 *Jurnal Kesehatan Gigi* **51** 25-29

- [14] Hariyanto 2011 *Jurnal Teknologi dan Inovasi* **22** 32-42
- [15] Hakim U, Nurhikmah H, Tirta Raharja U 2020 Hubungan Kecerdasan Emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN di Kecamatan Penakkukang Kota Makassar.1-16.
<http://eprints.unm.ac.id/18341/1/ARTIKEL%20ULFAYANI%20HAKIM.pdf>
- [16] Indriasari I 2014 Hubungan motivasi, kecemasan, dukungan keluarga, sarana dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar asuhan kebidanan I
http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/d4_kebidanan/2013_0712_000912_file1.pdf
- [17] Mukholil 2018 *Jurnal Eksponel* **81** 18
- [18] Sepang MYL, Tore PM 2017 *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2017* **12** 302 308
- [19] Sulistyawati, A 2013 *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan* (Jakarta : Salemba Medika)
- [20] Khotimah VK Pengaruh Konseling KB pada ibu hamil Trimester III Terhadap keikutsertaan KB Pasca persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Jember: Universitas Jember)
- [21] Setianingsih F, Atmasari A, Taryono 2021 *Jurnal Tambora* **52** 31-36
- [22] Budiwan J 2018 *Qalamuna* **102** 107-135